

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Angka tentang data yang menunjukkan peserta didik dalam hal ini di kalangan remaja untuk menghabiskan waktu menonton televisi pada aktivitas kesehariannya, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan pada bagian bab I poin latar belakang. Hal tersebut tentunya menjadi suatu aktivitas yang kurang baik bagi para pelajar kedepannya. Apabila tidak segera mendapat penanganan yang tepat, tak menutup kemungkinan angka itu akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, ditambah mengingat perkembangan teknologi yang kian canggih pada era millenial ini. Tentu tak hanya perihal menonton televisi, bahkan remaja sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget* daripada belajar.

*Self-regulation* atau pengaturan diri pada setiap individu merupakan salah satu solusi agar dapat mencegah angka menonton televisi pada pelajar menjadi naik. Pada penelitian ini, peneliti bertempat di SMP Alquran Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Kabupaten Pati (profil sekolah dapat dilihat pada bagian lampiran 1). Bentuk *self-regulation* peserta didik putri yang ada di SMP Alquran Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Kabupaten Pati dapat dilihat dari aktivitas keseharian yang dijalankan, namun jauh sebelum itu para peserta didik tersebut sudah memiliki tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam dirinya sebelum akhirnya memilih untuk menghafal Alquran. Selanjutnya pada aktivitas keseharian dapat dilihat melalui pengendalian dan pengaturan emosi, proses mengamati diri, mengingatkan diri, mencoba untuk mengevaluasi diri sendiri, sampai kepada memberikan sebuah penghargaan dalam bentuk *reward* dan *punishment* atas hasil yang telah dicapai. Pada kegiatan ini, yang peneliti lihat bukan *self-regulation* dikaji secara umum, akan tetapi langsung terfokus pada *self-regulation* dalam menghafal Alquran peserta didik. Selain hal tersebut, *self-regulation* juga dapat dilihat dari pengaturan waktu yang

dimiliki yaitu peserta didik diharuskan untuk mampu mengatur dan membagi waktunya agar bisa optimal, baik dalam belajar, menghafal Alquran, maupun bermain.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Untuk penentuan mengenai layak atau tidaknya sebuah item yang akan dipergunakan pada penelitian, perihal tersebut peneliti menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti suatu item dapat dikatakan valid apabila berkorelasi signifikan terhadap skor total. Berdasarkan data hasil uji coba variabel X (tertera pada lampiran 3) hasil dari uji validitas instrumen penelitian *self-regulation* yang telah peneliti olah dengan dibantu SPSS versi 16 (*output* olah data dapat dilihat di lampiran 4) dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 4.1**  
**Validitas Instrumen *Self-Regulation***

No Item	Corrected Item-Total Correlation	N= 20, $r_{\text{tabel}}$ <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
qX1	0,888	0,444	Valid
qX2	0,807	0,444	Valid
qX3	0,860	0,444	Valid
qX4	0,823	0,444	Valid
qX5	0,818	0,444	Valid
qX6	0,865	0,444	Valid
qX7	0,802	0,444	Valid
qX8	0,868	0,444	Valid
qX9	0,784	0,444	Valid
qX10	0,847	0,444	Valid
qX11	0,862	0,444	Valid
qX12	0,752	0,444	Valid
qX13	0,783	0,444	Valid
qX14	0,788	0,444	Valid
qX15	0,817	0,444	Valid
qX16	0,843	0,444	Valid

qX17	0,839	0,444	Valid
qX18	0,851	0,444	Valid
qX19	0,766	0,444	Valid
qX20	0,728	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 validitas instrumen penelitian *self-regulation* bisa diketahui bahwa tiap-tiap item pernyataan menunjukkan angka lebih dari  $r_{tabel}$  (0,444). Oleh karena itu, maka semua nomor item pernyataan angket dipergunakan dalam instrumen penelitian *self-regulation*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan guna mengetahui kestabilan atau keajegan dari sebuah instrumen penelitian sebagai alat ukur, hingga pada akhirnya hasil dari pengukuran yang dilakukan menjadi bisa dipercaya. Hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian *self-regulation* (*output* olah data dapat diamati di lampiran 4), seperti dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Reliabilitas Instrumen Penelitian Self-Regulation**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Standar Kriteria	Keterangan
<i>Self-Regulation</i>	0,973	>0,60	Reliabel

Jadi dilihat berdasarkan tabel 4.2 yakni reliabilitas instrumen penelitian *self-regulation*, instrumen penelitian variabel X ini dapat dikatakan reliabel karena dalam pengujian yang mempergunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* diperoleh angka lebih dari 0,60 yaitu 0,973 untuk instrumen penelitian *self-regulation*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau justru sebaliknya yakni tidak normal. Berdasarkan data skor penelitian yang diperoleh

peneliti, tertera pada (lampiran 5) maka hasil uji normalitas dari kedua variabel setelah dilakukan penelitian (*output* uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 7) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Normalitas Instrumen Penelitian**

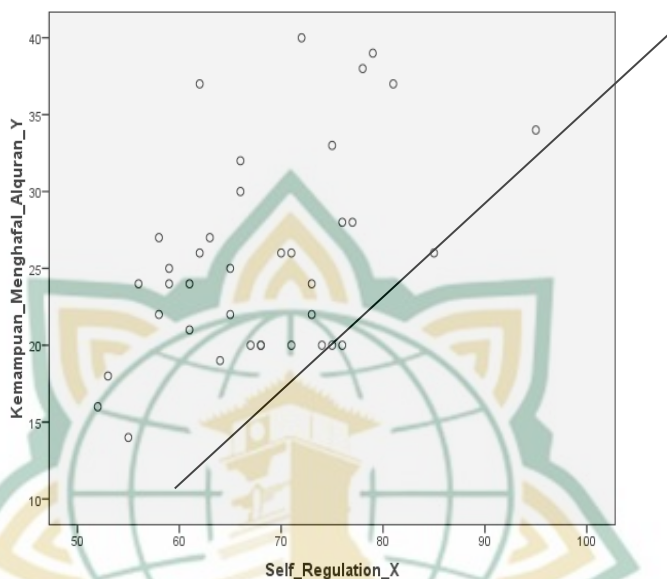
Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar Kriteria SIG	Keterangan
<i>Self-Regulation</i>	0,563	>0,05	Normal
Kemampuan Menghafal Alquran	0,027	>0,05	Normal

Jadi sebagaimana tertera pada tabel 4.3 yaitu normalitas instrumen penelitian, diperoleh hasil analisis statistik berdasarkan *test of normality (one sample kolmogrov-smirnov test)* menunjukkan angka *Asymp. Sig.(2-tailed)* dari masing-masing variabel adalah 0,563 untuk variabel *self-regulation* dan 0,027 pada variabel kemampuan menghafal Alquran. Oleh karena itu diperoleh kedua angka SIG > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas data dilakukan bertujuan untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam menguji ini, peneliti menggunakan *scatter plot* untuk melakukan uji linieritas data. Berdasarkan data skor penelitian (pada lampiran 5) maka hasil uji linieritas data penelitian ini menurut SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Linieritas Data**



Setelah dilihat berdasarkan gambar 4.1 linieritas data, maka hasil dari olah data dengan menggunakan *scatter plot* menunjukkan grafik mengarah ke arah kanan atas, sehingga data yang didapat dikatakan dalam kategori linier.

e. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini, peneliti akan mendeskripsikan pengumpulan data yang diperoleh tentang *self-regulation* terhadap kemampuan menghafal Alquran peserta didik kelas VIII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020. Peneliti melakukan penyebaran angket untuk variabel X dan menggunakan tes lisan untuk variabel Y kepada responden kelas VIII yang berjumlah 38 responden putri. *Pertama*, dalam angket yang digunakan tersebut memuat 20 item pernyataan tentang variabel X yakni *self-regulation*. Pernyataan-pernyataan untuk variabel X tersebut dijawab oleh responden menggunakan tanda *check list* melalui 5 pilihan jawaban yang disediakan, antara lain SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-Ragu), TS

(Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk membantu agar mudah dalam menganalisis hasil jawaban dari kuesioner tersebut, maka dibutuhkan sebuah penskoran nilai dari tiap-tiap item pernyataan yang ada yaitu seperti berikut ini:

- 1) Bagi pilihan jawaban SS mendapat skor 5 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 1 (tipe pernyataan *unfavorabel*)
- 2) Bagi pilihan jawaban S mendapat skor 4 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 2 (tipe pernyataan *unfavorabel*)
- 3) Bagi pilihan jawaban RG mendapat skor 3 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 3 (tipe pernyataan *unfavorabel*)
- 4) Bagi pilihan jawaban TS mendapat skor 2 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 4 (tipe pernyataan *unfavorabel*)
- 5) Bagi pilihan jawaban STS mendapat skor 1 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 5 (tipe pernyataan *unfavorabel*)

Berikutnya instrumen yang *kedua*, yaitu peneliti memilih tes lisan guna mengukur kemampuan menghafal Alquran (variabel Y) peserta didik. Dalam tes hafalan Alquran yang dilakukan oleh peserta didik putri, peneliti memilih satu surah dalam Alquran yaitu Surah an-Naba' yang tercantum dalam juz 30 (dapat dilihat pada lampiran 2). Untuk proses hafalannya peserta didik maju satu persatu kedepan kelas dan menghafalkan keseluruhan ayat (40 ayat) dalam Surah an-Naba' diluar teks disetorkan kepada guru tahfidz dan peneliti. Sedangkan untuk menilai kualitas dan kuantitas hafalan setiap responden, terdapat pedoman penilaian tes hafalan Alquran seperti yang sudah dilampirkan pada bab III yang dibuat untuk mempermudah dalam menganalisis skor hasil hafalan Alquran peserta didik menjadi bentuk angka.

a) **Analisis Data Tentang *Self-Regulation* dalam Menghafal Alquran Peserta Didik di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati**

Berawal dari data nilai angket tentang *self-regulation* yang telah diperoleh dari peserta didik, maka selanjutnya dibuatlah tabel mengenai penskoran hasil angket dari variabel X yakni *self-regulation* (lampiran 5a). Dan selanjutnya proses menghitung nilai mean (rata-rata) dari variabel X yakni *self-regulation* menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2589}{38} \\ &= 68,13157895 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 68,13 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata Variabel X (*Self-Regulation*)

$\sum X$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah responden

1) Mencari skor tertinggi (H) dan skor terendah (L)

H = Jumlah item x skor jawaban tertinggi

$$= 20 \times 5$$

$$= 100$$

L = Jumlah item x skor jawaban terendah

$$= 20 \times 1$$

$$= 20$$

2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 100 - 20 + 1$$

$$= 81$$

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

K = 5 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{81}{5}$$

$$= 16,2$$

$\rightarrow$  dibulatkan menjadi 16

Maka berdasarkan data hasil yang diperoleh diatas dapat diambil nilai 16 untuk interval yang diambil kelipatan 16. Jadi untuk mengkategorikan dapat diambil interval seperti berikut:

Tabel 4.4

**Interval Kategori *Self-Regulation* Dalam Menghafal Alquran**

No.	Interval	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	69 – 84	Baik
3.	53 – 68	Cukup Baik
4.	37 – 52	Kurang Baik
5.	21 – 36	Sangat Kurang Baik

Kemudian tahap berikutnya adalah menemukan  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), melalui cara dibawah ini:

- 1) Menemukan skor ideal  
 $5 \times 20 \times 38 = 3800$   
 (5 = skor tertinggi, 20 = item instrumen angket, dan 38 = jumlah banyaknya responden)
- 2) Menemukan skor yang diharapkan  
 $2589 : 3800 = 0,681$ . (2589 = jumlah skor angket)
- 3) Menemukan rata-rata skor ideal  
 $3800 : 38 = 100$
- 4) Menemukan nilai yang dihipotesiskan  
 $\mu_0 = 0,681 \times 100 = 68,1 \rightarrow$  dibulatkan menjadi 68

Setelah melalui perhitungan diatas, maka  $\mu_0$  *self-regulation* didapat angka 68, berada di kategori “cukup baik” sebab nilai tersebut terdapat dalam interval 53-68. Jadi, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mengambil hipotesis bahwa *self-regulation* peserta didik di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020 pada kategori cukup baik.

Tabel 4.5

**Kategori *Self-Regulation* dalam Menghafal Alquran Di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati**

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	2 Peserta Didik

2.	Baik	15 Peserta Didik
3.	Cukup Baik	21 Peserta Didik
4.	Kurang Baik	0 Peserta Didik
5.	Sangat Kurang Baik	0 Peserta Didik

**b) Analisis Data Tentang Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati**

Selanjutnya dilihat berdasarkan data nilai angket *self-regulation*, maka kemudian dibuat tabel penskoran hasil tes lisan kemampuan menghafal Alquran (variabel Y) (bisa dilihat dalam lampiran 5b). Kemudian dihitung nilai mean (rata-rata) dari variabel Y yaitu kemampuan menghafal Alquran melalui perhitungan rumus diantaranya adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{974}{38} \\ &= 25,631 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 26\end{aligned}$$

Keterangan:

- $\bar{Y}$  = Nilai rata-rata Variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran)  
 $\sum Y$  = Jumlah nilai Y  
 N = Jumlah responden

Selanjutnya, untuk melakukan penafsiran dari data mean tersebut diatas, maka dilakukan dengan cara membuat kategori melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari skor tertinggi (H) dan skor terendah (L)

$$\begin{aligned}H &= \text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 8 \times 5 \\ &= 40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= \text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 8 \times 1 \\ &= 8\end{aligned}$$

2) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 40 - 8 + 1 \\ &= 33\end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$K = 5$  (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{33}{5}$$

$= 6,6 \rightarrow$  dibulatkan menjadi 7

Jadi, dari data hasil yang diperoleh diatas dapat diambil nilai 7 untuk interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diambil interval sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Interval Kategori Kemampuan Menghafal Alquran**

No.	Interval	Kategori
1.	36 – 42	Sangat Tinggi
2.	29 – 35	Tinggi
3.	22 – 28	Cukup Tinggi
4.	15 – 21	Kurang
5.	8 – 14	Sangat Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), melalui cara-cara dibawah ini sebagai berikut:

1) Menemukan skor ideal

$$5 \times 8 \times 38 = 1520$$

(5 = skor tertinggi, 8 = item instrumen indikator tes lisan, dan 38 = jumlah banyaknya responden)

2) Menemukan skor yang diharapkan

$$974 : 1520 = 0,640. (974 = \text{jumlah skor tes lisan})$$

3) Menemukan rata-rata skor ideal

$$1520 : 38 = 40$$

4) Menemukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,640 \times 40 = 25,6 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 26$$

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut diatas,  $\mu_0$  Kemampuan Menghafal Alquran didapat angka sebesar 26, dan berada pada kategori “cukup tinggi”, sebab nilai tersebut berada dalam rentang interval 22-28. Berkaitan dengan itu, maka peneliti mengambil

hipotesis bahwa kemampuan menghafal Alquran peserta didik kelas VIII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020 pada kategori cukup tinggi.

**Tabel 4.7**  
**Kategori Kemampuan Menghafal Alquran**

No.	Interval	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Tinggi	5 Peserta Didik
2.	Tinggi	4 Peserta Didik
3.	Cukup Tinggi	17 Peserta Didik
4.	Kurang	11 Peserta Didik
5.	Sangat Kurang	1 Peserta Didik

f. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Untuk menguji hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya berbunyi “*Self-regulation* di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam kategori cukup baik”.

a) Menghitung Skor Ideal

Adapun skor ideal bagi variabel *self-regulation* adalah = 5 x 20 x 38 = 3800 (5 = skor tertinggi, 20 = item instrumen angket, dan 38 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = 2589 : 3800 = 0,681. Rata-rata skor ideal = 3800 : 38 = 100 (diambil dari jumlah skor ideal : jumlah responden).

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2589}{38} \\ &= 68,131 \end{aligned}$$

c) Menemukan Nilai yang Dihipotesiskan (Menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,681 \times 100 = 68,1 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 68$$

d) Menemukan Nilai Simpangan Baku

Melalui proses perhitungan SPSS versi 16.0 (lampiran 7) maka diperoleh hasil simpangan

baku pada variabel X (*self-regulation*) sebesar = 9,347.

- e) Memasukkan nilai-nilai yang diperoleh pada rumus dibawah ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{68,131 - 68,1}{\frac{9,347}{\sqrt{38}}} \\
 &= \frac{68,131 - 68,1}{\frac{9,347}{6,164}} \\
 &= \frac{0,031}{1,516}
 \end{aligned}$$

= 0,0204485488 → dibulatkan menjadi 0,020

Dengan demikian, sebagaimana hasil perhitungan diatas maka didapati  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel (*Self-Regulation*) sebesar 0,0204485488 ataupun dibulatkan menjadi 0,020.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya berbunyi “Kemampuan Menghafal Alquran di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati tergolong cukup tinggi.”

#### 1) Menghitung Skor Ideal

Adapun skor ideal untuk variabel kemampuan menghafal Alquran adalah =  $5 \times 8 \times 38 = 1520$  (5 = skor tertinggi, 8 = item instrumen tes lisan, dan 38 = jumlah responden). Skor yang diharapkan =  $974 : 1520 = 0,640$ . Dengan rata-rata skor ideal =  $1520 : 38 = 40$  (diambil dari jumlah skor ideal : jumlah responden).

- 2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{n} \\ &= \frac{974}{38} \\ &= 25,631\end{aligned}$$

- 3) Menentukan Nilai yang Dihipotesiskan (Menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,640 \times 40 = 25,6 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 26$$

- 4) Menentukan Nilai Simpangan Baku

Melalui hasil perhitungan SPSS versi 16.0 (lampiran 7) maka ditemukan simpangan baku pada variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran) sebesar = 6,619.

- 5) Memasukkan nilai-nilai yang diperoleh pada rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{25,631 - 25,6}{\frac{6,619}{\sqrt{38}}} \\ &= \frac{25,631 - 25,6}{6,164}\end{aligned}$$

$$= \frac{0,031}{1,073}$$

$$= 0,0288909599 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,029$$

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh  $t_{hitung}$  pada variabel (Kemampuan Menghafal Alquran) sebesar 0,0288909599 ataupun dibulatkan menjadi 0,029.

2) Uji Hipotesis Asosiatif

a) Pengaruh *Self-Regulation* Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati

Analisis uji hipotesis asosiatif dipergunakan dengan tujuan agar menguji hipotesis ketiga yang bunyinya “Pengaruh *Self-Regulation* Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati”

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mempergunakan rumus uji t dan uji F melalui prosedur tahapan seperti dibawah ini:

a) Merumuskan Hipotesis

$H_o:$	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Self-Regulation</i> (X) Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran (Y), atau
$H_a:$	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Self-Regulation</i> (X) Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran (Y).

b) Membuat Tabel Penolong

Sebagaimana tabel penolong dalam (lampiran 9), jadi bisa dipangkas menjadi seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \sum X &= 2589 & \sum X^2 &= 179625 \\ \sum XY &= 67473 \\ \sum Y &= 974 & \sum Y^2 &= 26586 \end{aligned}$$

c) Menghitung Nilai a dan b

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(974)(179625) - (2589)(67473)}{38(179625) - (2589)^2} \\ &= \frac{174954750 - 174687597}{6825750 - 6702921} \\ &= \frac{267153}{122829} \end{aligned}$$

= 2,17499938 → dibulatkan menjadi 2,175

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas didapatkan harga sebesar 2,175. Sedangkan perhitungan mempergunakan aplikasi SPSS 16.0, didapatkan nilai *a* sebesar 2,175. (tertera di lampiran 7)

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{38(67473) - (2589)(974)}{38(179625) - (2589)^2}$$

$$= \frac{2563974 - 2521686}{6825750 - 6702921}$$

$$= \frac{42288}{122829}$$

$$= 0,34428351 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,344$$

Maka, sesuai perhitungan diatas didapatkan nilai *b* sebesar 0,344. Adapun perhitungan dengan SPSS 16.0, didapatkan nilai *b* sebesar 0,344. (lampiran 7)

d) Menyusun Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 2,175 + 0,344X$$

**b) Hubungan *Self-Regulation* dengan Kemampuan Menghafal Alquran**

1) Membuat Tabel Penolong

$$\sum X = 2589 \quad \sum X^2 = 179625$$

$$\sum XY = 67473$$

$$\sum Y = 974 \quad \sum Y^2 = 26586$$

2) Menghitung Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{38(67473) - (2589)(974)}{\sqrt{\{(38)(179625) - (2589)^2\}\{(38)(26586) - (974)^2\}}} \\
 &= \frac{2563974 - 2521686}{\sqrt{\{(6825750 - 6702921)\}\{(1010268 - 948676)\}}} \\
 &= \frac{42288}{\sqrt{(122829)(61592)}} \\
 &= \frac{42288}{\sqrt{7.565.283.768}} \\
 &= \frac{42288}{86.978,639723} \\
 &= 0,4861883347 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,486
 \end{aligned}$$

Maka sesuai dengan hitungan diatas didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,486. Sedangkan dengan mempergunakan SPSS 16.0 didapatkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,486 (lampiran 7). Dan langkah berikutnya menafsirkan nilai  $r_{hitung}$  sebagaimana tabel penafsiran seperti dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Pedoman Guna Memberikan**  
**Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,00 – 0,199</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>0,20 – 0,399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,40 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,80 – 0,999</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Jadi sesuai dengan tabel yang tertera diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa, koefisien antara *Self-Regulation* dengan Kemampuan Menghafal Alquran termasuk dalam kategori “sedang”. Ini artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif serta signifikan.

3) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien yang menjadi penentu, sebab varians yang terjadi pada variabel Y mampu dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X melalui langkah mengkuadratkan koefisien yang didapatkan. Untuk mengetahui keterkaitan antarvariabel, maka perlu diukur besarnya nilai koefisien korelasi. Adapun cara perhitungan koefisien determinasi adalah seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r^2) \times 100\% \\
 &= (0,486^2) \times 100\% \\
 R^2 &= 0,236196 \times 100\% \\
 R^2 &= 23,6196\% \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 23,7\% \\
 &(0,237)
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi mengenai variabel *Self-Regulation* dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran adalah 23,7%, dilihat pada SPSS 16.0 diperoleh  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,486. Hal ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel Kemampuan Menghafal Alquran (Y) adalah 23,7% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel *Self-Regulation* (X).

## g. Analisis Lanjut

Sesudah didapatkan hasil dari pengujian hipotesis, jadi yang menjadi tahapan terakhir dilakukanlah hipotesis analisis. Pada pengujian hipotesis deskriptif, dilakukan melalui cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, uji hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana dilakukan melalui langkah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan taraf signifikansinya sebesar 5%.

Sesuai pengujian yang telah dilakukan sebagaimana tertera diatas, jadi bisa dianalisis pada tiap-tiap hipotesis diantaranya seperti tertera dibawah ini:

a) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang *Self-Regulation* (X)

Rumusan masalah deskriptif pertama guna menemukan  $t_{tabel}$  adalah  $dk = n-1$ , didapatkan  $38-1=37$ . Jadi  $t_{tabel}$  dengan  $dk=37$  pada taraf signifikansi sebesar 5% untuk uji pihak kanan ialah 1,687. Namun sebelum itu peneliti akan merumuskan formulasi hipotesisnya adalah:

$H_0 = \textit{Self-Regulation}$  di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam kategori baik.

Sebagaimana hasil perhitungan hipotesis deskriptif mengenai *Self-Regulation* (X) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,020. Selanjutnya nilai itu dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) sebesar  $n-1$  ( $38-1=37$ ) dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak. Melalui  $dk=37$  dan  $\alpha = 5\%$  ternyata harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,687. Oleh sebab didapat hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $0,020 < 1,687$ ), jadi  $H_0$  tidak dapat ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Self-Regulation* peserta didik yang menghafal Al-Qur'an di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati diasumsikan baik, sebab dalam realitanya memang berada pada kategori "cukup baik".

**b) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik (Y)**

Rumusan masalah deskriptif kedua untuk menemukan  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $dk = n-1$ , didapatkan  $38-1=37$ . Jadi  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk=37$  pada taraf signifikansi sebesar 5% untuk uji pihak kanan ialah 1,687. Namun sebelum itu peneliti hendak merumuskan formulasi hipotesisnya, adalah:

$H_0$  = Kemampuan Menghafal Alquran di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang Kemampuan Menghafal Alquran (Y) didapatkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,029. Selanjutnya nilai itu dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ ) sebesar  $n-1$  ( $38-1=37$ ) dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu pihak. Melalui  $dk=37$  dan  $\alpha = 5\%$  didapatkan harga  $t_{\text{tabel}}$  untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,687. Oleh sebab didapat hasil  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,029 < 1,687$ ), jadi  $H_0$  tidak dapat ditolak. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Kelas VIII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati diasumsikan tinggi, karena dalam realitanya memang berada pada kategori “cukup tinggi”.

**c) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh *Self-Regulation* (X) Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran (Y)**

Uji signifikansi hipotesis asosiatif dipergunakan agar mencari tahu tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara *self-regulation* (X) terhadap kemampuan menghafal Alquran (Y) di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati. Oleh karena itu, dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,237(38-1-1)}{1(1-0,237)} \\
 &= \frac{0,237(36)}{0,763} \\
 &= \frac{8,532}{0,763} \\
 &= 11,182175623 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi} \\
 &11,183
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai  $F_{\text{reg}}$  atau  $F_{\text{hitung}}$  seperti yang tertera diatas, juga dilihat dari hasil *output* SPSS 16.0 sebesar 11,144 (lampiran 7), kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan db=m sebesar 1, lawan N-M-1 = 38-1-1=36, ternyata nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah = 4,11. Jadi nilai  $F_{\text{reg}}$  lebih besar daripada  $F_{\text{tabel}}$  ( $11,183 > 4,11$ ).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  artinya signifikan. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulation* (X) terhadap kemampuan menghafal Alquran (Y). Sehingga, hipotesisnya menyebutkan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulation* dengan kemampuan menghafal Alquran” diterima kebenarannya.

**d) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana *Self-Regulation* (X) dengan Kemampuan Menghafal Alquran (Y)**

Pengujian signifikansi koefisien korelasi sederhana dilakukan guna mencari tahu tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu *self-regulation* dengan kemampuan menghafal Alquran peserta didik putri di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati, maka

dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t. Namun sebelumnya peneliti akan merumuskan formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulation* dengan kemampuan menghafal Alquran peserta didik putri di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulation* dengan kemampuan menghafal Alquran peserta didik putri di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati .

Adapun kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, dan Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

Sedangkan uji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,486\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,486^2}} \\
 &= \frac{0,486\sqrt{36}}{\sqrt{1-0,697137}} \\
 &= \frac{0,486(6)}{\sqrt{0,302863}} \\
 &= \frac{2,916}{0,5503299011}
 \end{aligned}$$

$$= 5,2986399506 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 5,299$$

Jadi, setelah diketahui hasil uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,299 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2 = 38-2 = 36$  dan taraf kesalahan 5% adalah 1,687. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dari nilai  $t_{tabel}$   $5,299 > 1,687$ , maka hasilnya  $H_o$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Dengan

demikian, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,299 berarti signifikan. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulation* (X) dengan kemampuan menghafal Alquran peserta didik putri (Y) di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima, tandanya koefisien korelasi yang didapatkan tersebut ialah signifikansi yang berarti mampu digeneralisasikan bagi semua populasi dimana sampel tersebut diambil.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, sehingga diperoleh pembahasan diantaranya ialah seperti berikut:

1. *Self-regulation* atau sering disebut pengaturan/pengendalian diri merupakan suatu struktur fase dalam diri individu yang berkaitan dengan proses berpikir, perilaku, emosi, dan tujuan yang ingin dicapai. Terbentuknya *self-regulation* tentu tidak muncul begitu saja dalam diri individu, akan tetapi terdapat faktor yang mempengaruhinya. Perilaku seseorang yang mengatur diri atau memiliki *self-regulation* pastinya akan berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki pengaturan diri dalam hidupnya. Siklus terbentuknya *self-regulation* berawal dari tujuan dan standar yang ingin dicapai, kemudian bagaimana ia mampu mengatur waktu, mengelola emosi, dan mengendalikan proses berpikir serta perilakunya agar mampu mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Dalam hal ini, kemampuan meregulasi diri penting untuk dikembangkan setiap individu guna menghadapi keadaan dan kondisi yang menekan. Antara teori yang telah dipaparkan pada Bab II landasan teori dan temuan peneliti ketika di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan yang mana tanda-tanda remaja yang dapat memiliki *self-regulation* dengan baik diantaranya ialah diawali dari ketika remaja mulai mampu merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik Kelas VIII di SMPQT memiliki tujuan dan

motif yang berbeda ketika masuk di sekolah tersebut. Ada yang memang benar-benar memiliki keinginan dari diri sendiri untuk menjadi penghafal Alquran, serta ada juga peserta didik yang terpaksa menuruti keinginan orangtua untuk menghafal Alquran. Di kelas VIII SMPQT terdapat 2 peserta didik putri yang menyatakan keluar dari sekolah karena tidak mau mengikuti keinginan orangtuanya untuk menghafal Alquran. Peserta didik akan lebih bersemangat untuk meraih tujuannya apabila ia menetapkan sendiri tujuan tersebut, dan bukan hasil paksaan dari siapapun. Selain tujuan yang ditetapkan sendiri, individu yang memiliki regulasi diri akan sadar untuk membentuk emosi serta memiliki strategi dalam mengatur emosi, mampu *manage* waktu yang dimiliki secara optimal, memonitor diri tentang kemajuan mereka ke arah tujuan, mengevaluasi munculnya hambatan-hambatan, dan memberikan bentuk penghargaan dan *punishment* bagi diri sendiri atas hasil yang dicapai. Akan tetapi, untuk memiliki *self-regulation* yang baik memang bukan melalui proses yang singkat. Peran emosi, proses berfikir, dan berperilaku akan sangat menentukan terwujudnya *self-regulation* individu. Dari perhitungan uji statistik deskriptif yang telah dilakukan peneliti, maka *self-regulation* pada kelas VIII (A-B) di SMP Alquran Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Kabupaten Pati dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 68,13 (berada dalam rentang interval 53-68).

2. Kemampuan menghafal Alquran adalah kemampuan yang berkaitan dengan usaha untuk mencamkan atau mengingat materi berupa ayat-ayat Alquran dalam otak kemudian mampu diucapkan diluar kepala tanpa melihat teks. Pada dasarnya usaha untuk menghafal Alquran memerlukan strategi, cara dan metode yang harus ditekuni oleh seseorang yang ingin menjadi penghafal Alquran. Diperlukan semangat tinggi, ketekunan, dan keistiqamahan dalam menghafal setiap harinya. Karena tidak dapat dipungkiri dalam menghafal Alquran seseorang akan menemui hambatan-hambatan baik dari aspek kognitif maupun aspek emosi. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, langkah pertama untuk menjadi

peserta didik di SMPQT harus melalui beberapa tahapan tes, diantaranya meliputi tes tahfidz, tes mata pelajaran, dan tes psikologi. Untuk tes tahfidz diantaranya ialah tes membaca Alquran, tes hafalan surah-surah pendek mulai an-Nas sampai ad-Dhuha, tes ilmu tajwid, tes ilmu gharib, dan tes uji kemampuan hafalan. Adapun mengenai tes mata pelajaran antara lain tes Pendidikan Agama Islam, membaca dan menulis huruf pegon, ubudiyah wudhu dan sholat. Sedangkan tes psikologi, pelaksanaannya dipandu oleh guru psikologi yang diikuti oleh calon peserta didik baru. Tes ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik perilaku setiap individu. Berkaitan dengan kemampuan menghafal Alquran, diperoleh bahwa kemampuan menghafal Alquran peserta didik sangat erat kaitannya dengan aspek kognitif dan emosi. Dari aspek kognitif, setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang membaca ayat Alquran tiga sampai empat kali langsung hafal, namun ada juga yang harus membaca berulang kali baru bisa hafal. Selanjutnya, aspek emosi juga memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menghafal Alquran. Peserta didik yang masih dalam fase remaja sangat rentan dengan kelabilan. Ketika mereka sedang mengalami suatu permasalahan atau tidak *mood* untuk menghafal, maka akan sangat berpengaruh terhadap hafalan Alquran yang sedang dijalani. Di SMP Alquran Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Kabupaten Pati kemampuan menghafal Alquran peserta didik menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hafalan Surah an-Naba' yang dilakukan oleh peserta didik, dinilai dari aspek makhoriul huruf (fashohah), tajwid, adab (kesopanan), serta tahfidz (kelancaran) bacaannya. Dan dari hasil temuan hafalan Alquran peserta didik di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso, diperoleh keempat aspek ini membuktikan bahwasanya jenjang kemampuan menghafal Alquran terlaksana dengan baik dan peserta didik mampu melaluinya dengan baik. Sedangkan dari perhitungan uji statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, kemampuan menghafal Alquran pada kelas VIII (A-B) di

SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 25,63 (berada dalam rentang interval 22-28).

3. *Self-regulation* peserta didik dalam menghafal Alquran merupakan bentuk pengaturan diri yang dimiliki oleh santri menghafal Alquran dan menjadi acuan dalam berperilaku. Dalam proses menghafal Alquran, tentunya seorang peserta didik diharuskan untuk mengedepankan aspek profesionalitas. Peserta didik yang menghafal Alquran harus mampu membagi waktu yang dimiliki untuk belajar, menghafal Alquran, dan bermain. Berkaitan dengan ini, menghafal Alquran di fase remaja yang telah menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupannya tidak dapat dipungkiri akan memasuki suatu proses yang panjang dan menuntut kekuatan, kesabaran, ketekunan, kedisiplinan untuk bisa sampai mencapai tujuannya. Aspek kognitif saja dirasa tidak cukup untuk mampu memperlancar usaha menghafal Alquran. *Self-regulation* sangat penting diperlukan, karena dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat serta kedisiplinan dalam mengulang hafalan menjadi syarat utama menghafal Alquran. Bahkan bukan hanya sekedar menghafal yang sulit, menjaga hafalan juga menjadi hal yang tidak mudah dilakukan. Hal tersebut mampu dicapai ketika seseorang mampu memiliki kemampuan *self-regulation* yang baik. Karena untuk menyelesaikan serta menjaga hafalan Alquran sangat tergantung dari upaya-upaya yang dilakukan individu dan termuat dalam kemampuan mengatur diri. Dilihat berdasarkan uji statistik inferensial yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulation* memiliki pengaruh cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran peserta didik dengan persamaan regresi diperoleh hasil  $\hat{Y} = a + bX = 2,175 + 0,344X$ . Nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,486 yang termasuk dalam kategori sedang, artinya terdapat hubungan yang positif dan cukup signifikan antara *self-regulation* dengan kemampuan menghafal Alquran peserta didik. Nilai koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 23,7% yang artinya *self-regulation* memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan

menghafal Alquran sebesar 23,7%. Dan didapat nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11,183 > 4,11$ ) juga ditunjukkan dengan nilai SIG sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya signifikan.

